

**AFILIASI**

<sup>1,2</sup> Fakultas Ekonomis dan  
Bisnis Islam Universitas Islam  
Negeri Kudus

**\*Korespondensi:** Email :  
[alfinarahmawati43@gmail.com](mailto:alfinarahmawati43@gmail.com)

**DOI:** 10.22219/jafin.  
v5i1.15494

**SEJARAH ARTIKEL**

**Diterima:**  
10 Februari 2026

**Direview:**  
12 Februari 2026

**Direvisi:**  
5 Maret 2026

**Diterbitkan:**  
17 Maret 2026

Kantor :  
Jurusan Akuntansi, Fakultas  
Ekonomi  
Universitas Wahid Hasyim  
Jl. Menoreh Tengah X/22  
Sampangan, Semarang 50236  
Central Java, Indonesia.

P-ISSN : 2963-1076  
E-ISSN : 2962-9861

**PERSEPSI AUDITOR ATAS PERAN MAHASISWA  
MAGANG DALAM MENGURANGI AUDIT DELAY**

Novita Anggraini Sukma Ayu<sup>1</sup>, Alfina Rahmawati<sup>2\*</sup>

**Abstrak**

Audit delay masih menjadi permasalahan dalam praktik audit, terutama pada musim sibuk peak season ketika beban kerja auditor meningkat drastis. Salah satu strategi Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk mengurangi risiko keterlambatan adalah dengan melibatkan mahasiswa magang untuk membantu pemetaan (mapping) serta pengendalian risiko (mitigasi) yang diperlukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi auditor mengenai peran mahasiswa magang dalam membantu mengurangi audit delay pada musim audit dengan studi kasus di KAP KSP dan Rekan Cabang Semarang. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara mendalam kepada auditor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa magang berkontribusi positif dalam pekerjaan teknis seperti input data, pemeriksaan fisik, penelusuran saldo, dan pemeriksaan dokumen. Kehadiran mereka membantu auditor lebih fokus pada prosedur analitis, meskipun masih memerlukan bimbingan intensif. Secara keseluruhan, keberadaan mahasiswa magang dipandang efektif dalam mendukung kelancaran audit pada musim sibuk.

**Kata Kunci:** Audit Delay, Mahasiswa Magang, Peak Season, Persepsi Auditor

**Abstract**

*Audit delay remains a problem in audit practice, particularly during the busy season when auditors face a significant increase in workload. One strategy used by Public Accounting Firms (KAP) to minimize delays is involving student interns to assist with risk mapping and mitigation activities. This study aims to examine auditors' perceptions regarding the role of student interns in reducing audit delay during the audit season through a case study at KAP KSP and Rekan Semarang Branch. This research employs a qualitative approach using in-depth interviews with auditors. The findings indicate that student interns contribute positively to technical tasks such as data entry, physical inspection, balance tracing, and document examination. Their involvement enables auditors to focus more on analytical procedures, although supervision is still required. Overall, the presence of interns is perceived as effective in supporting audit completion during the busy season.*

**Keyword:** Audit Delay, Auditor Perception, Internship Students, Peak Season



## PENDAHULUAN

Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) atau telah go public wajib mempublikasikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) agar seluruh pihak yang berkepentingan dapat mengetahui perkembangan perusahaan (Elizabeth dan Mayangsari, 2022). Laporan keuangan tersebut disajikan oleh pihak manajemen, yang di dalamnya memuat informasi mengenai posisi keuangan serta aktivitas bisnis perusahaan. Penyajian laporan keuangan oleh manajemen memiliki kepentingan tertentu, sedangkan pihak eksternal sebagai pengguna laporan keuangan juga berkepentingan untuk memperoleh informasi yang merepresentasikan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Laporan keuangan yang berkualitas akan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan, sehingga mampu menarik perhatian investor, kreditur, maupun pihak lain yang berkepentingan. Oleh karena itu, setiap perusahaan berusaha menyajikan laporan keuangan yang andal dan tepat waktu (Arkan dan Triyono, 2024). Dalam hal ini, audit memegang peranan penting karena memberikan keyakinan atas kewajaran laporan keuangan yang disajikan perusahaan.

Audit merupakan salah satu elemen penting dalam dunia bisnis karena mampu memberikan keyakinan atas kewajaran laporan keuangan yang disajikan perusahaan. Hasil audit tidak hanya berfungsi sebagai bentuk pengawasan internal tetapi juga menjadi dasar pengambilan keputusan bagi pihak eksternal seperti investor, kreditur, dan regulator. Laporan audit yang disajikan secara tepat waktu akan meningkatkan kepercayaan publik terhadap kualitas informasi keuangan perusahaan. Sebaliknya, jika laporan audit mengalami keterlambatan maka informasi keuangan yang dipublikasikan dapat kehilangan relevansinya, sehingga mengurangi manfaatnya bagi para pengguna laporan (Ludwina Harahap 2023). Keterlambatan penyampaian laporan auditor independen inilah yang kemudian dikenal sebagai audit delay. Audit delay didefinisikan sebagai selisih waktu antara tanggal akhir tahun buku perusahaan dengan tanggal yang tercantum dalam laporan auditor independen (Amalia dan Hermawan, 2024). Fenomena ini menjadi perhatian penting dalam dunia akuntansi dan auditing, karena semakin panjang audit delay semakin besar pula risiko menurunnya kualitas informasi keuangan yang dipublikasikan perusahaan. Oleh karena itu, memahami faktor-faktor yang dapat memengaruhi audit delay baik dari sisi perusahaan maupun auditor menjadi hal yang sangat krusial dalam menjaga ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Selain faktor-faktor internal perusahaan maupun auditor, salah satu penyebab utama terjadinya audit delay adalah adanya periode yang dikenal sebagai peak season atau musim sibuk audit. Pada periode ini, hampir seluruh perusahaan melaporkan laporan keuangan tahunan secara bersamaan sehingga menimbulkan lonjakan beban kerja bagi auditor. Keterbatasan jumlah tenaga kerja dan waktu

yang tersedia membuat auditor harus menangani banyak klien sekaligus. Kondisi ini sering kali memperlambat proses penyelesaian audit, karena semakin tinggi jumlah klien yang diaudit, semakin besar pula potensi keterlambatan dalam penerbitan laporan auditor independen. Menurut (Amalia dan Hermawan, 2024) menegaskan bahwa peak season merupakan salah satu faktor dominan yang menyebabkan audit delay, karena auditor dihadapkan pada tekanan pekerjaan yang menumpuk dalam waktu singkat. Situasi ini menuntut Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk mencari strategi yang efektif agar tetap mampu menyelesaikan audit secara tepat waktu. Salah satu upaya yang sering dilakukan adalah dengan menambah tenaga kerja sementara, termasuk melibatkan mahasiswa magang. Kehadiran mahasiswa magang diharapkan dapat membantu mengurangi beban administratif auditor, sehingga auditor dapat lebih fokus pada tugas analitis yang membutuhkan keahlian profesional (Sophia Everly dan Nuvia kurnia sari, 2024).

Penelitian Hartono dkk., (2025) menunjukkan bahwa mahasiswa magang memiliki kontribusi yang cukup signifikan dalam mendukung proses audit, terutama dalam menangani pekerjaan teknis yang bersifat administratif dan memakan waktu. Tugas-tugas tersebut biasanya mencakup pengumpulan data, input transaksi, serta penyusunan dokumen pendukung audit. Kehadiran mahasiswa magang pada akhirnya membantu memperlancar alur kerja audit, karena pekerjaan yang bersifat rutin dapat diselesaikan lebih cepat. Manfaat keterlibatan mahasiswa magang tidak hanya dirasakan dalam hal teknis, tetapi juga berdampak pada peningkatan efisiensi tim audit. Pada penelitian Andini dkk., (2025) menyatakan bahwa magang berfungsi sebagai jembatan antara teori yang dipelajari di bangku kuliah dengan praktik nyata di lapangan. Sejalan dengan itu, Afendi dkk., (2025) menemukan bahwa mahasiswa magang mampu mengurangi beban kerja auditor junior, sehingga auditor dapat lebih fokus pada kegiatan yang membutuhkan analisis mendalam dan pertimbangan profesional. Dengan demikian, kontribusi mahasiswa magang secara tidak langsung memperkuat kinerja tim audit secara keseluruhan.

Namun, kontribusi mahasiswa magang tidak terlepas dari keterbatasan. Dalam penelitian Nabila (2022) menegaskan bahwa mahasiswa magang masih membutuhkan bimbingan intensif dari auditor senior maupun junior dalam menjalankan tugasnya. Hal ini terjadi karena kualitas pekerjaan yang dihasilkan mahasiswa magang sering kali bervariasi, tergantung pada latar belakang akademik, keterampilan, serta pengalaman sebelumnya. Oleh sebab itu, meskipun mahasiswa magang dapat membantu mengurangi beban kerja efektivitas mereka tetap sangat bergantung pada sistem pembimbingan yang diberikan oleh KAP. Di sisi lain, audit delay masih menjadi masalah serius yang banyak terjadi, khususnya pada musim sibuk audit. Fuad Zumkhar Suneth dan Hermi (2024) membuktikan bahwa kompleksitas operasi perusahaan dan kondisi keuangan memiliki pengaruh

signifikan terhadap panjangnya audit delay. Hal ini diperkuat oleh Ludwina Harahap (2023) yang menemukan bahwa profitabilitas serta reputasi auditor juga berperan dalam menentukan ketepatan waktu penyelesaian audit. Lebih jauh lagi, Amalia dan Hermawan, (2024) menegaskan bahwa faktor peak season merupakan salah satu penyebab utama terjadinya keterlambatan audit, karena auditor menghadapi penumpukan pekerjaan akibat banyaknya klien yang harus dilayani secara bersamaan.

Jika ditinjau dari penelitian terdahulu, kajian mengenai magang umumnya lebih menekankan pada manfaat program tersebut bagi mahasiswa seperti peningkatan keterampilan dan pengalaman kerja atau kontribusinya terhadap efisiensi internal KAP. Sementara itu, penelitian mengenai audit delay lebih banyak mengkaji faktor-faktor perusahaan dan auditor sebagai penentu lamanya proses audit. Artinya, kajian yang secara spesifik membahas keterkaitan antara kontribusi mahasiswa magang dengan potensi pengurangan audit delay pada musim sibuk masih sangat terbatas.

Berdasarkan celah penelitian tersebut, penelitian ini berupaya menggali lebih dalam persepsi auditor mengenai sejauh mana mahasiswa magang berkontribusi dalam mengurangi audit delay khususnya pada musim sibuk audit. Penelitian ini difokuskan pada KAP KSP dan Rekan Cabang Semarang sebagai studi kasus dengan pendekatan kualitatif agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif. Hasil penelitian diharapkan tidak hanya memberikan gambaran empiris mengenai praktik yang terjadi di lapangan, tetapi juga memperkaya literatur akuntansi mengenai strategi yang dapat dilakukan oleh KAP untuk meminimalisasi risiko audit delay pada musim audit.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman mendalam mengenai persepsi auditor terhadap kontribusi mahasiswa magang dalam membantu mengurangi audit delay selama musim audit. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggali pandangan, pengalaman, serta evaluasi auditor mengenai sejauh mana keberadaan mahasiswa magang memberikan dampak terhadap efektivitas dan efisiensi proses audit di KAP KSP dan Rekan Cabang Semarang.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan kombinasi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilaksanakan dengan auditor yang terlibat langsung dalam proses audit untuk memperoleh informasi mengenai peran mahasiswa magang, penyelesaian audit. Observasi dilakukan dengan mengamati aktivitas mahasiswa magang dan interaksinya dengan auditor selama proses audit berlangsung. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi analisis melalui

data tertulis seperti struktur organisasi, pembagian tugas audit, serta jadwal penyelesaian audit.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Audit delay merupakan selang waktu antara berakhirnya periode laporan keuangan perusahaan dengan tanggal penyelesaian laporan audit independen. Semakin panjang rentang waktu tersebut, maka semakin lama pula laporan keuangan dapat dipublikasikan, sehingga mengurangi ketepatan waktu informasi bagi pemakai laporan. Audit delay menjadi isu penting karena berkaitan langsung dengan kredibilitas laporan keuangan dan kepatuhan perusahaan terhadap regulasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan auditor di KAP KSP dan Rekan Cabang Semarang, ditemukan bahwa persoalan audit delay pada musim audit dapat dilihat dari dua sudut pandang utama, yaitu dari sisi entitas dan dari sisi Kantor Akuntan Publik (KAP). Dari sisi entitas, keterlambatan umumnya muncul akibat kurangnya kesiapan dalam menyediakan dokumen yang dibutuhkan auditor. Dari sisi klien, keterlambatan terjadi karena dokumen dan data yang dibutuhkan belum sepenuhnya siap ketika proses audit dimulai, sehingga menghambat jalannya pemeriksaan. Dari sisi internal, keterbatasan sumber daya manusia, terutama pada saat peak season, menjadi faktor tambahan yang memengaruhi ketepatan waktu penyelesaian audit.

Audit delay pada dasarnya merupakan persoalan waktu yang dipengaruhi oleh manusia, kompetensi, dan kapabilitas. Auditor yang kompeten mampu memahami standar, menalar, serta menilai kewajaran laporan tetapi belum tentu memiliki pengalaman terhadap pengelolaan & pengendalian waktu audit yang memadai. Sebaliknya, auditor yang berpengalaman atau capable namun tidak cukup kompeten juga dapat menimbulkan masalah, karena kesadaran atas regulasi dan detail teknis bisa rendah. Di sinilah peran mahasiswa magang menjadi relevan. Mereka berkontribusi sebagai tenaga tambahan yang membantu auditor dalam tugas-tugas administratif maupun teknis sederhana, seperti membantu memantau pergerakan data utama, membantu tata kelola dokumen hasil pemeriksaan dan melaksanakan prosedur sesuai perencanaan. Dukungan ini terbukti meringankan beban auditor pada saat peak season ketika hampir semua klien menghadapi tenggat pelaporan yang berdekatan, baik untuk keperluan pajak, OJK, maupun regulator lainnya. Dari sisi kapabilitas organisasi, KAP KSP telah mengembangkan mekanisme pemetaan atau mapping prioritas klien berdasarkan tenggat waktu regulasi dan tingkat urgensi.

Selain dukungan tenaga kerja, KAP KSP dan Rekan juga telah mengantisipasi audit delay dengan mendesain sendiri Audit Tools seperti “FAAT TOOLS - SMC & MCB”, serta Realtime Progres Team berupa “PKAMA dan Audit Progress Tools”. FAAT (Finance, Accounting, Administration & Tax) adalah empat bidang utama yang menjadi dasar

evaluasi auditor di KAP. Sedangkan SMC (Service Management Center) digunakan untuk merekam dan mengelola seluruh service yang diberikan KAP. Selanjutnya MCB (Management Control Board) berfungsi untuk melakukan kendali & kontrol terhadap kualitas layanan KAP secara real time. Proses ini dibantu juga dengan PKAMA & Audit Progress Tools untuk merekam segala aktivitas harian serta alat komunikasi dan koordinasi bagi tim pelaksana lapangan dengan supervisor dan akuntan publik (AP), model komunikasi yang dibangun adalah WFA (Work From Anywhere) jadi sudah lintas lokasi & realtime progres serta dapat digunakan bersama-sama tanpa perlu menunggu dalam penggunaannya.

Lebih lanjut, auditor tersebut menegaskan bahwa peak season memberikan dampak signifikan terhadap beban kerja. Pada periode tersebut, hampir semua sebagian besar klien berbasis regulasi menginginkan laporan audit selesai dalam waktu batas waktu yang bersamaan. Kondisi ini menuntut auditor untuk mengelola pekerjaannya dengan lebih efisien agar tetap dapat memenuhi tenggat waktu. Dalam praktiknya, Kantor Akuntan Publik (KAP) berupaya mengatasi kondisi tersebut melalui pembagian tugas yang lebih rinci dan dengan melibatkan mahasiswa magang. Strategi ini selaras dengan temuan Hartono et al (2025) yang menyebutkan bahwa mahasiswa magang memiliki kontribusi yang cukup berarti dalam mempercepat penyelesaian pekerjaan teknis, sehingga auditor dapat lebih fokus pada aspek analitis.

Peran mahasiswa magang dalam mendukung proses audit dipandang cukup signifikan, terutama dalam menyelesaikan tugas-tugas teknis seperti penginputan data, pemeriksaan fisik (stock opname), penelusuran saldo (tracing), serta pemeriksaan dokumen (vouching). Auditor menilai bahwa meskipun tugas tersebut bersifat rutin, keberadaan mahasiswa magang membantu mempercepat penyelesaian pekerjaan audit secara keseluruhan. Dengan adanya mahasiswa magang, auditor dapat lebih memusatkan perhatian pada prosedur yang memerlukan analisis profesional. Hal ini memperkuat hasil penelitian Afendi et al. (2025) yang menemukan bahwa program magang mampu meningkatkan efisiensi tim audit dengan cara mengurangi beban administratif auditor junior.

Meskipun demikian, auditor juga menekankan bahwa kontribusi mahasiswa magang memiliki keterbatasan. Mahasiswa dinilai masih membutuhkan bimbingan intensif karena terdapat perbedaan antara teori yang diperoleh di bangku perkuliahan dengan praktik nyata di lapangan. Selain itu, kualitas pekerjaan yang dihasilkan mahasiswa belum sepenuhnya konsisten karena perbedaan pendekatan praktik dan teori yg sangat signifikan. Untuk mengatasi keterbatasan tersebut, auditor menjelaskan bahwa KAP biasanya memberikan pengarahan atau briefing di awal masa magang terkait prosedur kerja, penggunaan kertas kerja, serta standar audit yang berlaku. Selain itu, mahasiswa juga diberikan contoh pengisian kertas kerja audit agar lebih mudah

memahami tugasnya. Pemantauan dan evaluasi rutin dilakukan untuk memastikan bahwa hasil kerja mahasiswa sesuai dengan standar yang ditetapkan. Mekanisme ini dipandang cukup efektif dalam menjaga kualitas kontribusi mahasiswa magang terhadap proses audit.

Secara keseluruhan, auditor menilai bahwa keberadaan mahasiswa magang layak untuk terus dipertahankan khususnya pada musim audit. Kehadiran mahasiswa magang tidak hanya memberikan dukungan dalam mengurangi risiko audit delay tetapi juga memberi kesempatan bagi mahasiswa untuk memperoleh pengalaman kerja nyata di bidang audit. Dengan demikian, strategi pelibatan mahasiswa magang dapat dipandang sebagai solusi yang saling menguntungkan bagi kedua belah pihak. Pandangan ini konsisten dengan Andini et al (2025) yang menyebutkan bahwa magang berfungsi sebagai jembatan antara teori dengan praktik, sekaligus memberikan kontribusi nyata bagi efektivitas pelaksanaan audit.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kontribusi mahasiswa magang dalam proses audit memberikan manfaat timbal balik. Mahasiswa memperoleh kesempatan untuk mempraktikkan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah, sementara KAP mendapatkan dukungan tenaga kerja yang dapat mengurangi tekanan kerja auditor, khususnya pada musim audit. Dengan bekal pembekalan awal sebelum terjun ke lapangan, mahasiswa magang dapat beradaptasi lebih cepat dengan lingkungan kerja profesional. Pada akhirnya, peran mereka membantu KAP untuk menyelesaikan perikatan audit lebih tepat waktu, meningkatkan efisiensi kerja tim serta mendukung kepatuhan KAP terhadap regulasi yang berlaku.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai persepsi auditor terhadap peran mahasiswa magang dalam mengurangi audit delay pada musim audit di KAP KSP dan Rekan Cabang Semarang, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut. Audit delay masih menjadi permasalahan yang krusial pada musim sibuk audit atau peak season. Faktor utama yang memengaruhi keterlambatan penyelesaian audit berasal dari dua sisi, yaitu dari sisi klien yang belum sepenuhnya siap menyediakan dokumen pendukung, serta dari sisi internal KAP yang menghadapi keterbatasan terhadap jumlah sumber daya manusia.

Kehadiran mahasiswa magang terbukti memberikan kontribusi nyata dalam mendukung proses audit, khususnya pada tugas-tugas teknis seperti input data, pemeriksaan fisik (stock opname), penelusuran saldo (tracing), dan pemeriksaan dokumen (vouching). Keterlibatan mahasiswa magang memungkinkan auditor untuk lebih fokus pada prosedur audit yang bersifat analitis dan membutuhkan pertimbangan profesional, sehingga secara tidak langsung membantu mengurangi risiko audit delay.

Meskipun kontribusi mahasiswa magang signifikan, efektivitas peran mereka masih dipengaruhi oleh keterbatasan pengalaman dan pemahaman praktik audit di lapangan. Oleh karena itu, bimbingan intensif dan supervisi dari auditor senior maupun junior menjadi hal yang penting untuk memastikan kualitas pekerjaan mahasiswa sesuai dengan standar audit yang berlaku.

Keterlibatan mahasiswa magang dipandang sebagai strategi yang saling menguntungkan. Bagi KAP, keberadaan mahasiswa magang mampu membantu auditor dalam proses mempercepat proses audit sedangkan bagi mahasiswa kegiatan ini memberikan pengalaman praktis yang relevan sebagai bekal menghadapi dunia kerja. Dengan demikian, pelibatan mahasiswa magang layak untuk terus dipertahankan sebagai salah satu strategi KAP dalam meminimalisasi risiko audit delay di masa mendatang.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Afendi, Arif, Riza Irlia Sofa, Farah Alya Zalfa, Naylina Fauziyah, Laila Faradhita, dan Salis Nuro Afwana. 2025. "Efektivitas Program Magang di Kantor Akuntan Publik dalam Meningkatkan Minat Karir Auditor Mahasiswa Akuntansi." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa* 3 (3): 693–98. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v3i3.2284>.
- Amalia, Shinta, dan Hermawan Hermawan. 2024. "Analysis of the Causes of Audit Delay in IDX30 Companies on the Indonesia Stock Exchange (IDX)." *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi* 5 (6): 2907–16. <https://doi.org/10.59141/jist.v5i6.1121>.
- Andini, Shafiana Eka, Destria Putri Shofiana, Risa Tsikma Dina, Nailul Muna, dan Farah Amalia. 2025. "Membangun Jembatan Antara Teori dan Praktik: Pengalaman Magang Mahasiswa Akuntansi." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa* 3 (3): 821–32. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v3i3.2295>.
- Arkan, Naufal Fata, dan Triyono. 2024. "The Influence Of Management Change, Companies Growth, Audit Report Lag And Financial Distress On Voluntary Auditor Switching (Empirical Study On Manufacturing Companies Registered In The Indonesia Stock Exchange 2019-2021)." *Management Studies and Entrepreneurship Journal* 5 (1): 2702–12.
- Elizabeth, Mourent, dan Sekar Mayangsari. 2022. "Pengaruh Pergantian Manajemen, Ukuran Kap, Audit Delay Terhadap Auditor Switching." *Jurnal Ekonomi Trisakti* 2 (2): 1653–64. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14754>.
- Fuad Zumkhar Suneth, dan Hermi. 2024. "Faktor Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Indeks Lq45." *Jurnal Ekonomi Trisakti* 4 (2): 637–46. <https://doi.org/10.25105/v4i2.20872>.
- Hartono, Setyo Budi, Angely Andi Bachtiar, Karisma Fitri Ramandhani, Muhammad Ilham Hafidh Prabowo, Abdul Aziz Ahmad Yasin, dan Nailah Fulviyanah `

- Hernaya. 2025. "Kontribusi Mahasiswa Magang dalam Pelaksanaan Audit di Kantor Akuntan Publik Tarmizi Achmad." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa* 3 (3): 856–61. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v3i3.2313>.
- Ludwina Harahap. 2023. "Determinant of Audit Delay: Empirical Study of Companies in Indonesia." *INQUISITIVE: International Journal of Economic* 3 (2): 115–22. <https://doi.org/10.35814/inquisitive.v3i2.4346>.
- Nabila, Elma Shafa. 2022. "Analisis Temuan Dan Tindak Lanjut Rekomendasi Audit Pada Laporan Keuangan Tahun 2021 LLDIKTI Wilayah VI."
- Sophia Everly, dan Nuvia kurnia sari. 2024. "Pengaruh Pengalaman Magang, Kemampuan Mahasiswa, dan Konteks Kerja Terhadap Keinginan Menjadi Akuntan Publik." *Jurnal Bisnis Kreatif dan Inovatif* 1 (1): 01–12. <https://doi.org/10.61132/jubikin.v1i1.11>.